

**Bunda Maria,
Bunda Gereja yang
Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik**



**Bahan Pendalaman Iman Umat
Bulan Maria Tahun 2024
Keuskupan Surabaya**

Disusun oleh:

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat : RD. A. Kurdo Irianto, 22 April 2024

Imprimatur : Administrator Keuskupan Surabaya, RD. Y. Eko Budi Susilo, 25 April 2024



PENGANTAR



Bunda Maria: Bunda Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik

Yesus Kristus adalah Allah yang menjadi manusia untuk melaksanakan kehendak Bapa menyelamatkan manusia dari dosa. Karena Roh Kudus, Yesus Kristus lahir ke dunia melalui Bunda Maria. Sebagai ibu, Bunda Maria mengandung, melahirkan, membesarkan dan menyertai Yesus Kristus sampai menyelesaikan perutusanNya di bawah kaki salib. Demikian erat tak terpisahkan antara Yesus Kristus dan Bunda Maria. Oleh karena itu, Bunda Maria memiliki “tempat” istimewa dalam kehidupan iman Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik. Keistimewaan Bunda Maria nampak jelas dari banyak sekali pengalaman iman bersama Bunda Maria yang dialami oleh umat beriman dalam bentangan ribuan tahun sejarah Gereja. Berbagai penampakan Bunda Maria meneguhkan iman seluruh umat. Oleh karena itu, umat sangat dekat dengan Bunda Maria melalui doa rosario suci dan berbagai novena Bunda Maria. Dalam setahun, ada dua bulan yang dikhususkan untuk Bunda Maria: Mei dan Oktober. Dalam bulan-bulan itu, umat berkumpul untuk berdoa rosario. Tempat-tempat ziarah Bunda Maria juga tumbuh di berbagai tempat. Dalam Lingkaran Tahun Liturgi ada banyak peristiwa iman yang dirayakan atau dipestakan atau diperingati oleh Gereja. Tidak ada tokoh lain dalam Gereja yang dirayakan sebanyak Bunda Maria.

Karena Tuhan Yesus adalah pendiri dan kepala Gereja, maka Bunda Maria adalah Bunda Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik. Sebagai seorang ibu, Bunda Maria menjadi teladan hidup semua putra-putri Gereja. Sebagai seorang ibu, Bunda Maria, tentu sangat dekat dengan putra-putrinya. Bunda Maria menjadi perantara segala keluhan, permohonan dan harapan yang disampaikan putra-putri Gereja kepada Tuhan Yesus. Oleh karena itu, Bunda Maria menjadi kekuatan iman dalam perjuangan hidup setiap hari bagi seluruh umat Gereja Kristus yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik. Maka penghormatan yang tinggi terhadap Bunda Maria tidak dapat dilepaskan dari kehidupan iman Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik.

4 Dogma tentang Bunda Maria

Untuk memperteguh umat dalam pengakuan dan ajaran iman tentang Bunda Maria, Gereja menetapkan 4 Dogma tentang Bunda Maria:

1. Bunda Maria, Bunda Allah
2. Bunda Maria Tetap Perawan
3. Bunda Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa
4. Bunda Maria Diangkat Ke Surga

Penetapan dogma tentang Bunda Maria tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan konsekuensi dari iman pada Tuhan Yesus, penebus manusia. Artinya, pengakuan dan ajaran iman tentang Bunda Maria mengalir dari dan tidak dapat dilepaskan dari pengakuan dan ajaran iman pada Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia.

Meski ditetapkan dalam kurun waktu yang berbeda, namun ke empat dogma ini merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sebelum ditetapkan sebagai dogma, pengakuan iman tentang Bunda Maria sudah hidup dan berkembang di tengah umat seiring tumbuh dan berkembangnya iman Gereja akan

Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia. Maka penetapan pengakuan iman sebagai dogma merupakan peneguhan penghayatan iman yang sudah hidup di tengah umat ratusan tahun.

Keempat dogma ini yang dialami selama bulan Maria 2024 ini dalam empat kali pertemuan. Pendalaman iman tentang 4 dogma Bunda Maria ini merupakan kelanjutan dari pendalaman iman masa Prapaskah: Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik di Lingkungan dan Stasi. Bunda Maria merupakan teladan dan kekuatan iman dalam perjuangan hidup sehari-hari. Maka dengan menyegarkan dan memperdalam pengakuan dan ajaran iman tentang Bunda Maria, persekutuan umat di Lingkungan dan Stasi semakin diteguhkan.

Tata Urutan PENDALAMAN IMAN BULAN MARIA 2024

1. **LAGU PEMBUKA** - *jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria*
2. **TANDA SALIB DAN SALAM**
3. **PENGANTAR** - *setelah pengantar selesai dibacakan, disediakan waktu hening sejenak sebelum masuk ke doa pembuka*
4. **DOA PEMBUKA** - *doa pembuka dapat didoakan bersama-sama*
5. **AJARAN GEREJA** - *sebaiknya ditugaskan kepada seseorang untuk membacakan. Yang ditugaskan harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sehingga dapat menyampaikan ajaran Gereja dengan baik dan jelas. Hendaknya dihindari penunjukan yang tiba-tiba.*
6. **HENING** - *disediakan waktu hening 2-3 menit untuk merenungkan atau membaca ulang ajaran Gereja secara pribadi*
7. **PENDALAMAN AJARAN GEREJA** - *disediakan pertanyaan untuk mendalami Ajaran Gereja. Sangat diharapkan umat menjawab pertanyaan itu.*
8. **PENEGASAN** - *hendaknya ditugaskan seseorang untuk membacakan. Yang ditugaskan hendaknya telah mempersiapkan diri dengan baik dengan membaca dan merenungkannya agar dapat merasakan kalimat-kalimatnya serta tanda baca dan rasa kalimat-kalimat tersebut, sehingga dapat menyampaikan kepada umat dengan baik.*
9. **TUNTUNAN PERMENUNGAN:** disediakan beberapa tuntunan permenungan bagi umat. Maka hendaknya petugas membacakan tuntunan itu dengan perlahan-lahan. Dan di setiap tuntunan hendaknya ada jeda untuk hening. Mohon dihindari asal membacakan tuntunan tersebut.
10. **DOA ROSARIO** - *Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri. Ujud untuk masing-masing puluhan:*
 - **Puluhan pertama:** Untuk keluarga masing-masing
 - **Puluhan kedua:** untuk keluarga yang sedang menghadapi kesulitan
 - **Puluhan ketiga:** untuk keluarga para pengurus lingkungan, stasi, wilayah dan paroki
 - **Puluhan keempat:** untuk para biarawan/wati, para imam, bapak Uskup dan Paus
 - **Puluhan kelima:** untuk sanak saudara, warga lingkungan yang sudah meninggal dan jiwa-jiwa di api penyucian.
11. **DOA PENYERAHAN KEPADA MARIA, PS. 216**
12. **DOA PENUTUP** - *doa penutup dapat didoakan bersama-sama*
13. **BERKAT & LAGU PENUTUP** - *jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria*



Pertemuan I Bunda Maria, Bunda Allah



Lagu Pembuka

Pengantar

Para saudara,

selama masa Prapaskah, kita diajak untuk memperdalam dan meneguhkan iman tentang sifat hakiki Gereja Kristus yang satu, kudus, Katolik dan Apostolik. Salah satu pengakuan iman Gereja Kristus yang dinyatakan dalam Credo para rasul (syahadat pendek) maupun Credo Nicea-Konstantinopel (syahadat panjang) adalah tentang Bunda Maria. Dalam syahadat pendek demikian pengakuan iman Gereja: ... dan akan Yesus Kristus, Putranya yang tunggal, Tuhan kita, yang dikandung dari Roh Kudus, dan dilahirkan oleh Perawan Maria.... Sedangkan dalam syahadat panjang, dinyatakan demikian: Ia dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh Perawan Maria dan menjadi manusia.

Dalam Credo pendek maupun panjang ada dua nama yang disebut di dalamnya, yaitu Bunda Maria dan Pontius Pilatus. Penyebutan Bunda Maria menunjukkan peran istimewanya dalam karya keselamatan manusia oleh Kristus. Sedangkan penyebutan Pontius Pilatus memberikan konteks sejarah terjadinya peristiwa penyaliban Tuhan Yesus. Bahwa penyaliban Tuhan Yesus sungguh terjadi pada jaman Pontius Pilatus sebagai wali negeri atau gubernur saat itu. Dengan demikian yang berhubungan langsung dengan iman Gereja Kristus adalah Bunda Maria. Maka pengakuan iman akan peran istimewa Bunda Maria merupakan hal yang penting dan mendasar bagi kita. Oleh karena itu, selama tema Bulan Maria 2024 ini adalah Bunda Maria, Bunda Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Tema ini merupakan sambungan dari tema pendalaman iman Prapaskah 2024.

Tema ini dibagi dalam empat pertemuan. Dalam masing-masing pertemuan kita akan memperdalam dan memperteguh iman kita akan ajaran Gereja tentang Bunda Maria yang dinyatakan dalam empat dogma, yaitu: Bunda Maria, Bunda Allah; Bunda Maria Tetap Perawan; Bunda Maria Yang Dikandung Tanpa Noda; dan Bunda Maria Diangkat ke Surga.

Marilah kita siapkan diri untuk memulai pertemuan pertama: Bunda Maria, Bunda Allah. Kita mohon terang Roh Kudus agar dapat memahami ajaran iman Gereja dan menghayatinya dalam perjuangan hidup kita sehari-hari. Kita hening untuk menyiapkan diri..... (*hening sejenak*)

Doa Pembuka

Bapa Yang Mahakasih, syukur dan terimakasih kamu haturkan kepadaMu, karena Engkau kembali mengumpulkan kami, putra-putriMu dalam Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Di dalam GerejaMu ini, Engkau juga memberikan kepada kami Bunda Maria, Bunda yang setia menyertai Tuhan kami Yesus dalam melaksanakan kehendakMu sampai akhir di bawah Salib. Bersama Bunda Maria, Bunda Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik, kami memohon terang Roh KudusMu untuk memulai perjalanan pendalaman iman di bulan Maria ini. Hadirlah di tengah kami dan berilah kami rahmat kesetiaan agar kami dapat mengikuti pendalaman iman ini sampai akhir.

Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dan meraja sepanjang segala masa, amin.

Ajaran Gereja Katekismus Gereja Katolik (KGK) 495

Dalam Injil-injil (*keempat Injil*) Maria dinamakan "*Bunda Yesus*" (Yoh 2:1; 19:25). Oleh dorongan Roh Kudus, maka sebelum kelahiran Puteranya ia sudah dihormati sebagai "*Bunda Tuhan Ku*" (Luk 1:43). Ia, yang dikandungnya melalui Roh Kudus sebagai manusia dan yang dengan sesungguhnya telah menjadi Puteranya menurut daging, sungguh benar Putera Bapa yang abadi, Pribadi kedua Tritunggal Mahakudus. Gereja mengakui bahwa Maria dengan sesungguhnya Bunda Allah, (*Theotokos*, Yang melahirkan Allah)

Mendalami Ajaran Gereja

1. Gereja mengimani bahwa Bunda Maria adalah Bunda Allah: Bagaimana para saudara menjelaskan bahwa Bunda Maria manusia biasa menjadi Bunda Allah? (*Singkat saja penjelasannya*)
2. Dari ajaran Gereja di atas ditegaskan: Gereja mengakui bahwa Maria dengan sesungguhnya Bunda Allah (*Theotokos*, Yang melahirkan Allah). Menurut para saudara apa dasar pengakuan Gereja ini?

Penegasan

Para saudara,

Dalam Gereja, kita mengenal yang disebut dogma. Apa itu dogma? Tentu banyak penjelasan yang dapat kita temukan dalam berbagai kepustakaan (buku) teologi. Jika kita cari di internetpun kita menemukan banyak penjelasan. Secara sederhana, dogma dapat dijelaskan sebagai kebenaran iman yang diajarkan oleh wewenang mengajar Gereja, yaitu Dewan para Uskup, sebagai penerus para rasul dan Paus sebagai penerus santo Petrus. Kebenaran iman ini mengikat semua orang beriman sampai selamanya. Banyak sekali dogma dalam Gereja Katolik, misalnya Dogma tentang Tritunggal Mahakudus, tentang Tuhan Pencipta, tentang 7 Sakramen, tentang Ekaristi Kudus, tentang Bunda Maria, Persekutuan Orang Kudus, tentang Perkawinan, dll.

Ada 4 dogma Gereja tentang Bunda Maria yang akan kita dalami selama bulan Mei ini. Dalam pertemuan pertama ini, kita merenungkan dan mendalami kembali dogma pertama tentang Bunda Maria, yaitu Bunda Maria, Bunda Allah.

Sejak awal, Gereja mengimani bahwa Bunda Maria memiliki peran istimewa dalam karya penyelamatan manusia melalui Tuhan Yesus Kristus. Dari apa yang diwartakan Kitab Suci, sangat jelas dan tak terbantahkan bahwa Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia lahir dari rahim Bunda Maria. Maka dengan sendirinya, Bunda Maria adalah Bunda Yesus, Allah yang menjadi manusia.

Sebelum mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus, malaikat Gabriel telah menyampaikan warta kepada Bunda Maria: *Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus...*" (Lukas 1: 31). Kemudian Bunda Maria mengatakan: *"Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami. Jawab malaikat itu kepadanya: Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah (Lukas 1: 35). Bahwa Yesus adalah Allah yang menjadi manusia juga diwartakan oleh malaikat Tuhan kepada Yusuf, tunangan Maria: Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak*

laki-laki dan mereka akan menamai Dia Imanuel, yang berarti Allah menyertai kita (*Matius 1: 23*).

Setelah menerima kabar dari malaikat Gabriel, Bunda Maria mengunjungi Elisabeth yang sedang mengandung. Ketika masuk ke dalam rumah dan memberi salam kepada Elisabet, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus. Ia lalu berseru: *Diberkatilah Engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?* (*Lukas 1: 42-43*). Selanjutnya, ketika Tuhan Yesus lahir di Betlehem, para malaikat mewartakan kepada para gembala bahwa Kristus, Tuhan telah lahir di kota Daud: *Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya: kamu akan menjumpai seorang bayi laki-laki dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan* (*Lukas 2: 10-13*).

Yesus yang dikandung, dilahirkan dan diasuh oleh Bunda Maria selanjutnya menjalankan perutusanNya mewartakan belaskasih Allah yang penuh pengampunan. Melalui pengajaran-pengajaran dan mujijat-mujikat yang dilakukannya, Yesus menghadirkan Allah yang menyelamatkan manusia, bukan Allah yang menghakimi dan menghukum manusia. Tetapi para pemuka agama Yahudi menolak pewartaan Yesus. Kemudian Yesus ditangkap dan dijatuhi hukuman mati di salib. Tiga hari kemudian, Dia bangkit dari mati. Kebangkitannya dari antara orang mati menyatakan dengan jelas bahwa Dia adalah Allah yang menjadi manusia.

Karena Yesus adalah Allah yang menjadi manusia, maka Bunda Maria adalah Bunda Allah. Bunda Maria bukanlah hanya ibu dari tubuh fisik Yesus, tetapi juga ibu Allah yang menjadi manusia. Bunda Maria bukanlah sebatas seorang ibu yang dipinjam rahimnya untuk melahirkan Yesus, Allah yang menjadi manusia. Dalam pribadi Yesus ada dua kodrat yang menyatu tak terpisahkan: Allah dan manusia. Maka Bunda Maria adalah Bunda Allah dan Bunda Yesus.



Dogma Bunda Maria, Bunda Allah ditetapkan dalam Konsili Efesus, Tahun 431. Demikian bunyi dogmanya:

Jika seseorang tidak mengakui bahwa Immanuel adalah Tuhan sendiri dan oleh karena itu Perawan Suci Maria adalah Bunda Allah (Theotokos); dalam arti di dalam dagingnya ia (Maria) mengandung Sabda Allah yang menjelma menjadi manusia (seperti tertulis bahwa Sabda telah menjadi manusia), tersesatlah ia.

Mengapa Gereja perlu menetapkan dogma Bunda Maria, Bunda Allah? Karena pada waktu itu terjadi banyak penyesatan dalam kehidupan Gereja. Penyesatan paling besar adalah menolak ke Allah an Yesus, yaitu Nestorianisme. Ia mengajarkan bahwa Yesus bukanlah Allah yang menjadi manusia, tetapi manusia hebat yang super. Gereja juga berhadapan dengan ajaran sesat Docketisme yang mengajarkan bahwa kejasmanian Tuhan Yesus bukanlah sungguh-sungguh; hanyalah nampaknya saja jasmani, seolah-olah manusia. Dengan demikian ajaran ini menolak bahwa Tuhan Yesus adalah sungguh manusia. Kedua ajaran sesat ini: Nestorianisme dan Docketisme kemudian dilarang dalam Konsili Nicea (325) dan Konsili Konstantinopel (381). Pada kedua konsili tersebut, ditetapkan ajaran dan pengakuan iman bahwa Yesus sungguh Allah dan Sungguh

manusia seperti yang terkandung dalam Credo (panjang). Barulah kemudian pada tahun 431, dalam Konsili Efesus ditetapkanlah dogma Bunda Maria, Bunda Allah.

Gereja menetapkan dogma Bunda Maria, Bunda Allah bukanlah terjadi secara tiba-tiba. Tetapi karena iman akan Bunda Maria sebagai Bunda Allah sudah dihayati oleh umat beriman jauh sebelum ditetapkan sebagai dogma. Misalnya apa yang ditegaskan oleh St. Irenus, tahun 180: *“Perawan Maria, yang taat kepada Sabda-Nya menerima dari Kabar Gembira malaikat bahwa ia akan melahirkan Tuhan.”* St. Athanasius, tahun 365 menyatakan: *“Sabda Allah Bapa di tempat yang Maha tinggi, adalah Ia yang dilahirkan di bawah ini, oleh Perawan Maria, Bunda Allah”*. St. Gregorius Nazianse, tahun 382 menyatakan: *Barangsiapa tidak percaya bahwa Bunda Maria adalah Bunda Allah, maka ia adalah orang asing bagi Allah. Sebab Bunda Maria bukan semata-mata saluran, melainkan Kristus sungguh-sungguh terbentuk di dalam rahim Maria secara ilahi -karena tanpa campur tangan manusia- namun juga secara manusiawi- karena mengikuti hukum alam manusia*. Masih banyak Bapa Gereja yang mengajarkan iman akan Bunda Maria, Bunda Allah.

Pengakuan iman akan Bunda Maria, Bunda Allah tentunya membawa konsekuensi hidup bagi kita, murid-murid Kristus. Bunda Maria adalah Bunda Allah dan melalui Baptis yang kita terima, kita ini adalah Putra-Putri Allah. Banyak penghayatan iman yang dapat kita teladani dari Bunda Maria, Bunda kita semua.

Para saudara,

Kita sudah membaca dan mendengarkan penjelasan pengakuan dan ajaran iman Gereja tentang Bunda Maria, Bunda Allah. Bahwa karena Tuhan Yesus adalah Allah yang menjadi manusia, maka Bunda Maria adalah Bunda Allah. Dengan menerima sakramen Baptis, kita diangkat menjadi putra-putri Allah dan disatukan dalam Gereja Kristus yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Maka Bunda Maria adalah ibu kita semua sebagai putra-putri Allah dalam Gereja Kristus yang satu, kudus, Katolik dan apostolik.

Hening sejenak.....

Tuntunan Permenungan

- Sebagai ibu kita, Bunda Maria demikian setia pada kehendak Allah, bagaimana dengan kita putra-putri Bunda Maria ini dalam melaksanakan kehendak Allah?
- Meskipun Bunda Maria adalah Bunda Allah, namun dalam hidupnya, Bunda Maria memiliki semangat kesetiaan sebagai hamba Allah: Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu. Sebagai hamba, Bunda Maria menyerahkan diri sebagai pelaksana kehendak Allah. Benarkah kita juga berjuang untuk menjadi pelaksana kehendak Allah? Atau sebaliknya, Allah kita jadikan pelaksana keinginan-keinginan kita?
- Sebagai Bunda Allah, Bunda Maria memiliki persatuan yang tak terpisahkan dengan Tuhan Yesus, puteraNya. Benarkah kita selalu ada dalam persatuan dengan Tuhan Yesus seperti Bunda Maria? Persatuan dengan Tuhan Yesus selalu dinodai bahkan diputus oleh dosa. Dosa-dosa apa saja yang sering menodai bahkan memutuskan persatuan kita dengan Tuhan Yesus?
- Sebagai Bunda Allah, Bunda Maria ikut merasakan penderitaan Tuhan Yesus memanggul salib sampai di puncak Golgotha. Bagaimana selama ini kita menghadapi penderitaan dalam hidup sehari-hari? Benarkah kita menyatukan penderitaan yang kita alami dengan penderitaan Kristus sendiri seperti Bunda Maria? Atau kita hanya mengeluh terus menerus bahkan menyalahkan Allah dan sesama?

- Sebagai Bunda Allah, Bunda Maria menyatukan kita sebagai putra-putriNya dalam Gereja Kristus yang satu, kudus, Katolik dan Apostolik. Bagaimana selama ini kita menguatkan persaudaraan kita sebagai putra-putri Bunda Maria di Lingkungan dan Stasi?
- Rosario yang kita gunakan untuk berdoa terdiri dari butiran-butiran yang disambung dalam rangkaian yang utuh. Demikianlah kita, sebagai persekutuan putra-putri Allah di Lingkungan dan Stasi. Benarkah warga Lingkungan dan Stasi kita terhubungkan satu dengan yang lain seperti rosario suci yang kita gunakan untuk berdoa? Hal-hal apa saja yang selama ini memutuskan hubungan kesatuan persekutuan di Lingkungan dan Stasi kita?

Para saudara,

Bunda Maria adalah Bunda Allah dan Bunda Kita semua sebagai putra-putri Allah dalam Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Sebagai ibu yang demikian mencintai kita, Bunda Maria tentu mendampingi kita, menguatkan kita dan mendoakan kita. Maka marilah kita selalu memohon kekuatan iman melalui Bunda Maria, selalu berdoa bersama Bunda Maria, menyampaikan permohonan-permohonan melalui Bunda Maria serta meneladan hidup Bunda Maria dalam perjuangan hidup sehari-hari.

DOA ROSARIO - *Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri. Ujud untuk masing-masing puluhan:*

- **Puluhan pertama:** Untuk keluarga masing-masing
- **Puluhan kedua:** untuk keluarga yang sedang menghadapi kesulitan
- **Puluhan ketiga:** untuk keluarga para pengurus lingkungan, stasi, wilayah dan paroki
- **Puluhan keempat:** untuk para biarawan/wati, para imam, bapak Uskup dan Paus
- **Puluhan kelima:** untuk sanak saudara, warga lingkungan yang sudah meninggal dan jiwa-jiwa di api penyucian.

DOA PENYERAHAN KEPADA MARIA, PS. 216

DOA PENUTUP

Ya Tuhan Yesus, karena penjelmaanMu menjadi manusia, Engkau dikandung dan dilahirkan oleh Bunda Maria. Karena Bunda Maria mengandung dan melahirkan Engkau, Allah yang menjadi manusia, maka Bunda Maria adalah Bunda Allah. Meski sebagai Bunda Allah, Bunda Maria tunduk setia penuh iman pada kehendak Allah. Dalam seluruh hidupnya, Bunda Maria menjadi pelaksana kehendak Allah. Kami mohon ya Tuhan Yesus, berilah kami Roh KudusMu sehingga dalam perjuangan hidup sehari-hari, bersama Bunda Maria, kami dapat mewujudkan: Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut kehendakMu. Jangan biarkan kami menjadi tinggi hati di hadapanMu dan sesama. Ya Bunda Maria, dampingilah kami dalam perjuangan iman dalam hidup sehari-hari. Hantarlah semua doa dan permohonan kami kepada Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, kini dan sepanjang masa, amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP - *jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria*



Pertemuan II Bunda Maria Tetap Perawan



Lagu Pembuka

Pengantar

Para saudara,

Pada pertemuan pertama, kita telah mendalami dogma pertama tentang Bunda Maria, yaitu Bunda Maria, Bunda Allah. Pengakuan iman akan Bunda Maria, Bunda Allah mengalir dari pengakuan iman akan Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia. Dia adalah sungguh Allah, sungguh manusia. Maka mengimani Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia berarti mengimani Bunda Maria adalah Bunda Allah.

Dalam pertemuan yang kedua ini kita akan mendalami makna iman dari dogma tentang Bunda Maria yang kedua, yaitu Bunda Maria Tetap Perawan. Marilah kita siapkan diri hening sejenak memohon terang Roh Kudus agar kita dapat mendengarkan, mengerti dan menghayati ajaran Gereja tentang Bunda Maria Tetap Perawan..... (*hening sejenak*)

Doa Pembuka

Bapa Yang Mahakasih, syukur kamu haturkan kepadaMu atas rahmat kehidupan yang kami terima hari ini. Terlebih Engkau mengumpulkan kami kembali sebagai umat Gereja Kristus yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Bersama Bunda Maria, Bunda Gereja, kami memohon, berkenanlah Engkau menganugerahkan kesetiaan untuk mendalami ajaran-ajaran iman GerejaMu. Dalam pertemuan kedua ini, kami akan mendalami ajaran iman GerejaMu tentang Bunda Maria Tetap Perawan. Utuslah Roh KudusMu menerangi akal budi kami sehingga kami lebih mengerti ajaran iman GerejaMu. Jangan biarkan penghayatan iman kami melemah karena kurangnya pengetahuan iman kami. Berkenanlah ya Bapa, Engkau menguduskan kami semua dalam pertemuan ini. Demi kemuliaan NamaMu, yang bersama Putra dan Roh Kudus, hidup dan meraja sepanjang segala masa, amin.

Ajaran Gereja Katekismus Gereja Katolik (KGK) 510

Maria "*tetap perawan, ketika ia mengandung Puteranya, perawan ketika ia melahirkan Nya, perawan ketika ia menyusui-Nya. Selalu perawan*". Dengan seluruh hakikatnya ia adalah "*hamba Tuhan*" (Luk 1:38).

Mendalami Ajaran Gereja

1. Bunda Maria telah melahirkan Yesus. Tetapi umat Katolik mengimani bahwa Bunda Maria tetap perawan. Bagaimana para saudara menjelaskan bahwa Bunda Maria tetap perawan padahal sudah melahirkan? (*Singkat saja penjelasannya*)
2. Dalam Katekismus Gereja Katolik di atas ditegaskan: Bunda maria **tetap dan selalu** perawan. Menurut Bapak/Ibu apa arti pernyataan tersebut?

Penegasan

Para saudara,

Pada pertemuan pertama, kita sudah mendalami makna iman dari dogma Gereja tentang Bunda Maria, Bunda Allah. Bahwa pengakuan iman akan Yesus Kristus sungguh Allah

sungguh manusia, melahirkan konsekuensi pengakuan iman akan Bunda Maria, Bunda Allah. Penolakan terhadap dogma Bunda Maria, Bunda Allah berarti penolakan iman akan Yesus Kristus, sungguh Allah, sungguh manusia.

Dalam pertemuan kedua ini kita akan mendalami makna iman dogma Gereja yang kedua yaitu Bunda Maria Tetap Perawan. Sama seperti dogma Bunda Maria, Bunda Allah, penghayatan iman akan Bunda Maria Tetap Perawan telah hidup di tengah umat beriman ratusan tahun sebelum dogma ini dinyatakan. Penghayatan iman ini nampak jelas dalam salah satu butir Credo Para Rasul: *Yang Dikandung dari Roh Kudus dan dilahirkan oleh Perawan Maria*. Pengakuan iman yang dikandung dari Roh Kudus berarti Tuhan Yesus sungguh-sungguh Allah. Sedangkan yang dilahirkan oleh Perawan Maria, berarti Tuhan Yesus sungguh-sungguh manusia. Dia mengalami kelahiran seperti manusia pada umumnya.

Para saudara,

Pengakuan iman yang dinyatakan dalam Katekismus Gereja Katolik no 510 di atas merupakan intisari dari dogma Bunda Maria Tetap Perawan yang dinyatakan lebih dari 1500 tahun yang lalu, pada Konsili Konstantinopel II, tahun 553. Dogma ini ditegaskan kembali dalam Konsili Lateran tahun 649 dan Konsili Konstantinopel III tahun 681. Dalam dogma itu dinyatakan bahwa Bunda Maria tetap perawan selamanya, sebelum, selama maupun sesudah kelahiran Yesus.

1. Keperawanan sebelum kelahiran Yesus (*virginitas ante partum*) berarti Maria mengandung tanpa persetubuhan dengan seorang pria, melainkan karena Roh Kudus.
2. Keperawanan dalam kelahiran (*virginitas in partu*) berarti Yesus dilahirkan tanpa merusakkan keutuhan keperawanan ibunya.
3. Keperawanan tetap sepanjang umur (*virginitas post partum*), berarti juga setelah melahirkan Yesus, Maria tidak pernah bersetubuh dengan seorang pria dan tidak melahirkan anak lain.



Para saudara,

mari kita dalam satu persatu isi dari dogma Bunda Maria Tetap Perawan. **Yang pertama, Bunda Maria, Perawan sebelum melahirkan.** Hal ini dapat dijelaskan demikian. Bahwa Gereja mengimani Tuhan Yesus dikandung dan dilahirkan oleh perawan Maria karena kuasa Roh Kudus. Kitab Suci memberi kesaksian yang jelas:

1. Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: Pada waktu Maria, ibuNya, bertunangan dengan Yusuf, **ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami istri** (Matius 1: 18)
2. “Yusuf, Anak Daud janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, **sebab anak yang dikandungnya adalah dari Roh Kudus.** Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umatNya dari dosa mereka” (Matius 1: 20-21).
3. Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. **Ia mengambil Maria sebagai istrinya, tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anak laki-laki dan menamakan Dia Yesus** (Matius 1: 24-25).

4. Jawab malaikat itu kepadanya: **“Roh Kudus akan turun atasmu atas kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah”** (Lukas 1:35)

Yang kedua, Bunda Maria tetap Perawan sewaktu melahirkan Yesus. Gereja mengimani bahwa Bunda Maria dikaruniai Roh Kudus bukan hanya waktu mengandung Tuhan Yesus, tetapi juga ketika melahirkan Tuhan Yesus. Untuk mengerti hal ini, kita kembali ke kisah jatuhnya manusia pertama dalam dosa. Yaitu ketika Hawa jatuh dalam bujukan ular, kemudian Allah berfirman kepada Hawa: *Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu...* (Kejadian 3; 16). Jika Bunda Maria juga mengalami kerusakan keperawanannya dan kesakitan dalam melahirkan Tuhan Yesus maka Bunda Maria tidak ada bedanya dengan perempuan lainnya yang terkena kutukan dosa. Oleh karena itu, sejak ribuan tahun yang lalu, Gereja percaya bahwa Allah turun tangan memberi anugerah khusus kepada Bunda Maria sehingga tidak mengalami kerusakan keperawanan dan kesakitan dalam melahirkan Tuhan Yesus. Santo Agustinus membandingkan kelahiran istimewa Tuhan Yesus tanpa merusak keperawanan Bunda Maria, dengan penampakan Tuhan Yesus setelah kebangkitanNya. Bahwa Tuhan Yesus yang bangkit dari antara orang mati memasuki ruangan dengan pintu-pintu yang ditutup, tanpa merusak pintu-pintu itu (Yohanes 20: 19-20)

Yang ketiga, Bunda Maria tetap Perawan sepanjang usia. Pengakuan iman ini menyatakan bahwa Bunda Maria hanya mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus. Tetapi dalam Injil diwartakan bahwa Tuhan Yesus memiliki beberapa saudara.

1. Bukankah Ia ini anak tukang kayu. Bukankah ibunya bernama Maria? Dan saudara-saudaraNya: Yakobus, Yusuf, Simon dan Yudas? Dan bukankah saudara-saudara perempuan ada bersama kita? (Matius 3:55-56)
2. Lalu datanglah ibu dan saudara-saudara Yesus. Sementara mereka berdiri di luar, mereka menyuruh orang memanggil Dia (Markus 3:31)

Apa yang diwartakan dalam Injil tersebut tidak bertentangan dengan keperawanan Bunda Maria setelah melahirkan Tuhan Yesus. Bagi orang Yahudi (dan orang Timur pada umumnya, termasuk kita di Indonesia), ungkapan saudara memiliki beberapa pengertian.

1. Saudara kandung: kakak-adik, misalnya Kain adalah saudara Abel, *Kejadian 4:2*
2. Saudara tiri, misalnya raja Filipus adalah saudara (tiri) raja Herodes, *Markus 6:17-18*
3. Sanak keluarga atau kerabat, misalnya Abraham dan Lot, *Kejadian 13:8*

Dari beberapa pengertian tersebut maka yang disebut saudara-saudara Tuhan Yesus tidaklah berarti saudara kandung. Dan lebih dari itu, tidak ada satu ayatpun di dalam Kitab Suci yang menyatakan bahwa Bunda Maria disebut sebagai ibu dari seseorang selain Tuhan Yesus. Oleh karena itulah Gereja mengimani bahwa Bunda Maria tetap perawan selama-lamanya (abadi).

Karena mengandung, melahirkan dan mengasuh Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia, maka Allah menganugerahkan rahmat istimewa kepada Bunda Maria agar tetap perawan baik ketika mengandung, melahirkan dan selama hidupnya. Jika Bunda Maria hanya perawan sebatas mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus, berarti Bunda Maria memiliki putra atau putri lainnya, selain Yesus Kristus, Tuhan kita. Karena Bunda Maria tetap perawan sepanjang hidupnya, Bunda Maria hanyalah ibu dari Yesus Kristus,

Tuhan kita semua. Dengan demikian, justru karena Bunda Maria tetap perawan sepanjang hidupnya, dialah ibu kita semua, putra-putri Allah.

Jika Bunda Maria mempunyai anak lain selain Tuhan Yesus, maka dari atas penderitaan salib, Tuhan Yesus tidak akan memberikan Bunda Maria kepada Yohanes. Pemberian Bunda Maria kepada Yohanes sebagai ibu, dan pemberian Yohanes kepada Bunda Maria sebagai anak: ibu inilah anakmu; inilah ibumu, menyatakan dengan jelas bahwa Tuhan Yesus tidak memiliki saudara kandung. Maka dengan memberikan Bunda Maria sebagai ibu Yohanes, dan memberikan Yohanes sebagai ibu, maka Bunda Maria menjadi ibu semua orang yang beriman pada Tuhan Yesus dalam Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Dengan demikian, justru karena Bunda Maria selama hidupnya tetap perawan,

maka Bunda Maria adalah ibu semua orang beriman kepada Yesus Kristus dalam Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik.

Para saudara,

Pengakuan dan ajaran iman tentang Bunda Maria Tetap Perawan bukan hanya sebatas persoalan fisik-biologis, tetapi tanggapan Bunda Maria terhadap rahmat istimewa Allah ini, yaitu menjaga kekudusan sepanjang hidupnya. Secara istimewa, Bunda Maria memang telah dikhususkan, dikuduskan, disendirikan oleh Allah untuk menjadi Bunda Allah. Rahmat istimewa ini ditanggapi Bunda Maria dengan menjaga kekudusan dan kemurnian sepanjang hidupnya. Bunda Maria tidak hanya sebatas menjaga kekudusan dan kemurnian ketika mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus, tetapi seluruh hidupnya.



Hening sejenak.....

Tuntunan Permenungan

- Bagaimana selama ini kita menjaga kemurnian dan kekudusan hidup dalam keluarga kita? Bagaimana kita menjaga kemurnian dan kekudusan kasih kita satu sama lain sebagai suami istri, dan anggota keluarga?
- Dalam hidup sehari-hari, banyak godaan yang mengajak kita untuk berbuat dosa. Bagaimana selama ini kita berjuang untuk menolak dosa? Pernahkah kita dengan perantaraan Bunda Maria, memohon kepada Tuhan Yesus kekuatan untuk menolak dosa?
- Apakah kita juga masih sungguh-sungguh menjaga kekudusan hidup dengan menjaga kata-kata dan perilaku yang tidak melahirkan dosa dan melukai orang lain?
- Gereja Kristus yang satu, kudus, Katolik dan apostolik mengajak kita untuk menguduskan hidup sebelum mendengarkan Sabda Allah dan menerima tubuh Kristus dalam Ekaristi. Benarkah kita menguduskan hidup dengan menyatakan tobat yang sungguh-sungguh di awal perayaan Ekaristi? Benarkah kita menerima Tubuh Kristus dalam keadaan kudus?
- Dalam Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik, Allah selalu menyediakan rahmat pengudusan melalui sakramen pengakuan dosa. Bagaimana selama ini kita

menguduskan hidup dalam sakramen pengakuan dosa? Benarkah kita sungguh-sungguh sepenuh hati melakukannya?

- Karena Bunda Maria tetap perawan selama hidupnya, maka Bunda Maria menjadi ibu semua orang yang beriman pada Kristus dalam Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Benarkah kita juga menjadi saudara karena memiliki ibu yang sama? Apa saja selama ini yang menjadi hambatan bahkan memutuskan hubungan kita sebagai saudara di Lingkungan dan Stasi? Apa saja usaha-usaha yang kita lakukan untuk semakin menjadi saudara seiman?

Para saudara,

kita mengimani Bunda Maria Tetap Perawan, baik ketika mengandung, melahirkan dan selama hidupnya. Keperawanan Bunda Maria bukanlah soal fisik belaka, namun kemurnian dan kesucian sepanjang hidupnya karena menerima tugas mulia menjadi ibu Tuhan kita Yesus Kristus. Bunda Maria telah menjaga kekudusan dan kemurnian sepanjang hidupnya. Seperti Bunda Maria, kitapun diberi kekuatan rahmat Allah untuk menjaga kemurnian dan kesucian hidup dalam perjuangan hidup sehari-hari. Maka bersama Bunda Maria, marilah kita berjuang menjaga kekudusan dan kemurnian hidup dari segala bentuk pencemaran dosa.

DOA ROSARIO - *Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri. Ujud untuk masing-masing puluhan:*

- **Puluhan pertama:** Untuk keluarga masing-masing
- **Puluhan kedua:** untuk keluarga yang sedang menghadapi kesulitan
- **Puluhan ketiga:** untuk keluarga para pengurus lingkungan, stasi, wilayah dan paroki
- **Puluhan keempat:** untuk para biarawan/wati, para imam, bapak Uskup dan Paus
- **Puluhan kelima:** untuk sanak saudara, warga lingkungan yang sudah meninggal dan jiwa-jiwa di api penyucian.

DOA PENYERAHAN KEPADA MARIA, PS. 216

DOA PENUTUP

Ya Bapa yang Mahakasih, dalam pertemuan kedua ini kami mendalami iman tentang Bunda Maria Tetap Perawan. Meski kami belum memahami sepenuhnya ajaran iman ini, namun kami menyadari bahwa karya keselamatan yang terlaksana dalam diri Tuhan kami Yesus Kristus sungguh merupakan karya yang mengagumkan. Engkau menghususkan Bunda Maria Tetap Perawan dan Bunda Maria dengan kekuatan RahmatMu memberikan jawaban dengan menjaga kemurnian dan kekudusan sepanjang hidupnya. Ya Bapa, utuslah Roh KudusMu, agar kami semua dapat menjaga kemurnian dan kekudusan dalam keluarga, dalam persekutuan di Lingkungan dan Stasi serta pengabdian kami kepadaMu melalui Gereja Kristus yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Demi kemuliaanMu kini dan sepanjang masa, amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP - *jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria*



Pertemuan III

Bunda Maria Dikandung Tanpa Noda



Lagu Pembuka

Pengantar

Para saudara,

Dalam pertemuan kedua, kita telah mendalami pengakuan dan ajaran iman Gereja tentang Bunda Maria Tetap Perawan. Pengakuan iman ini telah dinyatakan dalam Credo Para Rasul (syahadat pendek) demikian: dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh Perawan Maria. Sedangkan dalam Credo Nicea-Konstantinoleh (*syahadat panjang*) dinyatakan: Ia dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh Perawan Maria dan menjadi manusia. Keperawanan Bunda Maria meliputi seluruh hidupnya, baik ketika mengandung Tuhan Yesus, melahirkan Tuhan Yesus maupun setelah melahirkan Tuhan Yesus. Pengakuan dan ajaran iman Gereja tentang Bunda Maria Tetap Perawan ini sebagai kosekuensi dari pengakuan dan ajaran iman Bunda Maria, Bunda Allah. Karena Tuhan Yesus adalah sungguh Allah, sungguh Manusia, maka Bunda Maria adalah Bunda Allah.

Sebagai Bunda Allah, Bunda Maria mengandung Tuhan Yesus dari Roh Kudus, bukan dari benih laki-laki. Karena mengandung dari Roh Kudus, maka dalam melahirkan Tuhan Yesus sebagai manusia, Bunda Maria tidak mengalami kerusakan dan kesakitan seperti pada semua wanita yang melahirkan. Jika Bunda Maria mengalami kerusakan dan kesakitan, maka yang dilahirkan dari rahimnya bukanlah Allah yang menjadi manusia. Dan karena Bunda Maria hanya mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus, maka Bunda Maria selama hidupnya tetap perawan.

Sebagai kelanjutan yang tak terpisahkan dari pertemuan kedua, dalam pertemuan ketiga ini kita mendalami pengakuan dan ajaran iman tentang Bunda Maria Dikandung Tanpa Noda. Mari hening memohon Roh Kudus untuk membuka dan menerangi hati dan akal budi kita..... (*hening sejenak*)

Doa Pembuka

Bapa yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu, karena karya keselamatan dalam diri PutraMu, Tuhan kami Yesus Kristus, Engkau memilih dan menganugerahkan Bunda Maria sebagai Bunda yang termulia, Bunda Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Ya Bapa, dalam pertemuan yang ketiga ini, kami mendalami pengakuan dan ajaran iman Gereja tentang Bunda Maria yang Dikandung Tanpa Noda. Maka bersama Bunda Maria, kami memohon kepadaMu, berkenanlah Engkau mengutus Roh KudusMu membuka hati dan menerangi budi kami, agar kami dapat mengikuti pertemuan ketiga ini dengan penuh iman. Lindungilah kami dari segala bahaya yang melemahkan iman akan Yesus Kristus dalam GerejaMu yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami sepanjang segala masa, amin.

Ajaran Gereja Katekismus Gereja Katolik (KGK) 490-492

Karena Maria dipilih menjadi Bunda Penebus, "*maka ia dianugerahi karunia-karunia yang layak untuk tugas yang sekian luhur*". Waktu pewartaan, malaikat menyalaminya

sebagai "penuh rahmat" (Luk 1:28). Supaya dapat memberikan persetujuan imannya kepada pernyataan panggilannya, ia harus dipenuhi seluruhnya oleh rahmat Allah.

Dalam perkembangan sejarah, Gereja menjadi sadar bahwa Maria, "dipenuhi dengan rahmat" oleh Allah (Luk 1:28), sudah ditebus sejak ia dikandung. Dan itu diakui oleh dogma "Maria Dikandung tanpa Noda Dosa", yang diumumkan pada tahun 1854 oleh Paus Pius IX: *...bahwa perawan tersuci Maria sejak saat pertama perkandungannya oleh rahmat yang luar biasa dan oleh pilihan Allah yang mahakuasa karena jasa-jasa Yesus Kristus, Penebus umat manusia, telah dibebaskan (dilindungi dan dihindarkan) dari segala noda dosa asal*".

Bahwa Maria "sejak saat pertama ia dikandung, dikaruniai cahaya kekudusan yang istimewa", hanya terjadi berkat jasa Kristus: "Karena pahala Puteranya, ia ditebus secara lebih unggul". Lebih dari pribadi tercipta yang mana pun Bapa "memberkati dia dengan segala berkat Roh-Nya oleh persekutuan dengan Kristus di dalam surga" (Ef 1:3).

Mendalami Ajaran Gereja

1. Setelah Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa semua manusia mewarisi dosa asal. Bagaimana para saudara menjelaskan bahwa Bunda Maria dikandung tanpa noda dosa? (Singkat saja penjelasannya)
2. Katekismus 490, menyatakan: Waktu pewartaan, malaikat menyalaminya (Bunda Maria) sebagai penuh rahmat. Menurut para saudara, mengapa Bunda Maria dinyatakan penuh rahmat? (Jelaskan! singkat saja)

Penegasan

Para saudara,

Sudah dua dari empat dogma yang kita pahami bersama makna iman yang terkandung di dalamnya. Dalam pertemuan ketiga ini kita mendalami dogma Bunda Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa. Dogma ini ditetapkan oleh Paus Pius IX pada tahun 1854. Dari dogma tersebut, dinyatakan bahwa perawan suci Maria sejak pertama perkandungannya, telah dibebaskan dari segala dosa asal. Dengan ini Gereja mengimani:

1. Bahwa Bunda Maria sejak perkandungannya dibebaskan dari dosa yang mengenai semua manusia, yaitu dosa asal. Dibebaskan, berarti dilindungi dan dihindarkan dari dosa asal.
2. Bunda Maria dilindungi dan dihindarkan dari dosa asal oleh rahmat Allah yang luar biasa. Luar biasa berarti rahmat Allah yang demikian besar dan sangat istimewa.
3. Rahmat Allah yang luar biasa, yang demikian besar dan sangat istimewa ini, adalah pilihan Allah. Maka hanya terjadi pada Bunda Maria.
4. Pilihan Allah yang istimewa ini karena jasa Yesus Kristus, penebus umat manusia.

Menjadi jelas bahwa Bunda Maria Dikandung tanpa noda dosa bukan karena usaha Bunda Maria sendiri, tetapi karena jasa Tuhan Yesus Penebus umat manusia. Sebagai manusia keturunan Adam dan Hawa, mestinya Bunda Maria terkena dosa, tetapi berkat Tuhan Yesus Kristus dan karyaNya, Bunda Maria dilindungi dan dihindarkan dari dosa.

Setiap kali kita berdoa Salam Maria, di awal kita mendoakan dengan penuh iman: *Salam Maria penuh rahmat, Tuhan sertamu*. Kalimat awal ini merupakan kata-kata malaikat Gabriel saat mengunjungi Bunda Maria untuk menyampaikan berita tentang kelahiran Tuhan Yesus: *Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau (Lukas 1: 28)*. Dari kata-kata malaikat Gabriel, sangat jelas bahwa Bunda Maria adalah yang dikaruniai, yang penuh rahmat. Sebagai manusia yang secara khusus dipenuhi oleh rahmat Allah,

maka dikandungnya Bunda Maria Tanpa Noda Dosa merupakan pilihan Allah. Hal ini terjadi berkat jasa Tuhan Yesus, penebus dosa manusia. Atau dengan kata lain, karena Tuhan Yesus, maka Allah memberikan kepenuhan rahmat yaitu melindungi dan menghindarkan Maria dari noda dosa, termasuk dosa asal yang merasuki setiap manusia. Karena itu, Bunda Maria lebih unggul dari manusia manapun yang telah diciptakan Allah.

Dalam Kitab Suci, yang dinyatakan sebagai yang dikaruniai, Tuhan sertamu; atau dinyatakan penuh rahmat, Tuhan sertamu; hanyalah Bunda Maria. Kepada Abraham, bapa orang beriman, Allah tidak menyampaikan salam sedemikian istimewa. Juga kepada Musa, Allah tidak menyampaikan salam seperti yang disampaikan kepada Bunda Maria. Kepada Bunda Maria, Allah tidak hanya menyampaikan salam, tetapi juga menyatakan yang penuh rahmat, Tuhan sertamu. Penuh rahmat berarti seluruh hidup Bunda Maria sejak dalam kandungan tidak ada tempat bagi dosa, termasuk dosa asal. Jika terkena dosa asal dan dosa lainnya, maka Bunda Maria bukanlah yang penuh rahmat. Mungkin ada yang bertanya: jika Bunda Maria dikandung tanpa noda dosa, apakah juga demikian yang terjadi dengan santa Anna, ibu Bunda Maria? Apakah santa Anna juga dikandung tanpa noda dosa seperti Bunda Maria? Tentu tidak! Karena santa Anna tidak mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus. Bunda Marialah yang mengandung dan melahirkan Tuhan Yesus. Jadi karena jasa Tuhan Yesus, hanya Bunda Marialah yang dibebaskan dan dilindungi dari noda dosa, termasuk dosa asal.

Para saudara,

Bunda Maria disendirikan, dikuduskan, dikhususkan oleh Allah karena mendapat tugas istimewa sebagai Bunda Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia. Demikian pula kita. Kita telah disendirikan, dikuduskan, dikhususkan oleh Allah melalui Baptis yang kita terima. Sekali dikuduskan untuk selamanya.

Hening sejenak.....



Tuntunan Permenungan

- Allah telah memilih kita secara khusus menjadi menjadi putra-putriNya melalui sakramen Baptis yang telah kita terima. Sebagai putra-putri Allah kita disatukan dalam GerejaNya yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Benarkah selama ini kita telah mengimani rahmat Baptisan yang telah kita terima dengan penuh syukur? Apa saja wujud nyata syukur kita dalam hidup sehari-hari?
- Ketika kita dipilih secara khusus untuk diselamatkan melalui sakramen Baptis, kita diajak untuk mengucapkan janji baptis. Dan setiap malam paskah atau saat mengikuti upacara baptis, kita juga diajak untuk memperbaharui janji baptis. Janji itu kita ucapkan dihadapan Allah dan GerejaNya. Bagaimana selama ini kita menghayati janji Baptis dalam hidup sehari-hari? Janji yang mana yang sering kita langgar?
- Sebagai putra-putri pilihan Allah, kita juga selalu dikuduskan melalui sakramen-sakramen lainnya dengan penuh syukur, khususnya Ekaristi dan pengakuan dosa. Benarkah selama ini kita mengimani penuh syukur rahmat pengudusan yang kita terima melalui sakramen-sakramen lainnya? Apa saja wujud nyata syukur kita dalam hidup sehari-hari?
- Apa yang membedakan cara hidup kita yang telah dipilih secara khusus menjadi putra-putri Allah karena baptis dengan cara hidup mereka yang belum atau tidak menerima baptis?
- Setiap kali kita merayakan Ekaristi, kita menerima Tubuh Kristus. Seperti Bunda Maria, kita juga membawa Tubuh Kristus dalam diri kita. Namun Bunda Maria telah dikuduskan oleh Allah. Sedangkan kita, masih sering melakukan dosa, namun kita diperkenankan menerima dan membawa Tubuh Kristus. Benarkah kita menerimanya dengan penuh hormat dan syukur? Apa yang selalu kita usahakan agar kita menerima Tubuh Tuhan dengan layak?
- Di dalam keluarga, kita juga tidak pernah memilih orangtua kita sendiri, tidak pernah memilih anak-anak kita, tidak pernah memilih saudara kita. Mereka semua dipilhkan dan dikhususkan Allah untuk menjadi ayah, ibu, anak-anak, kakak, adik. Bagaimana selama ini kita menerima pilihan Allah yang khusus ini dalam keluarga kita masing-masing? Benarkah kita menerima rahmat Allah ini dengan syukur? Bagaimana selama ini anggota keluarga kita saling menguduskan satu dengan yang lain?
- Demikian pula dalam Lingkungan dan Stasi. Kita tidak pernah memilih warga Lingkungan dan Stasi sebagai saudara seiman. Semua warga Lingkungan dan Stasi dipilih oleh Allah menjadi saudara seiman bagi kita. Benarkah hubungan kita satu dengan yang lain saling menguduskan? Apa saja yang selama ini mencemari kekudusan persekutuan kita di Lingkungan dan Stasi?

Para saudara,

Dogma Gereja tentang Bunda Maria Dikandung Tanpa Noda mengajak kita untuk mengimani bahwa karena karya keselamatan yang terwujud dalam Tuhan Yesus, maka Allah memilih dan mempersiapkan Bunda Maria untuk dilindungi dan dihindarkan dari dosa. Maka Bunda Maria dikandung tanpa noda dosa. Demikian pula kita. Kita telah dipilih secara khusus menjadi murid-murid Tuhan Yesus. Kita juga telah memperoleh rahmat pengudusan dalam Sakramen Baptis. Dalam perjuangan hidup sehari-hari sebagai murid-murid Kristus, kita juga dilindungi dari dosa melalui sakramen-sakramen lain yang kita terima dalam Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Banyak sarana-sarana lainnya yang juga memberikan rahmat pengudusan bagi kita: doa pribadi

dan bersama; berbagai devosi; pendalaman iman; laku puasa dan pantang; hidup bebelaskasih pada mereka yang membutuhkan; dan masih banyak yang lainnya. Marilah kita syukuri rahmat pengudusan dari Allah yang diberikanNya melalui Gereja.

DOA ROSARIO - *Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri. Ujud untuk masing-masing puluhan sesuai ketentuan*

- **Puluhan pertama:** Untuk keluarga masing-masing
- **Puluhan kedua:** untuk keluarga yang sedang menghadapi kesulitan
- **Puluhan ketiga:** untuk keluarga para pengurus lingkungan, stasi, wilayah dan paroki
- **Puluhan keempat:** untuk para biarawan/wati, para imam, bapak Uskup dan Paus
- **Puluhan kelima:** untuk sanak saudara, warga lingkungan yang sudah meninggal dan jiwa-jiwa di api penyucian.

DOA PENYERAHAN KEPADA MARIA, PS. 216

DOA PENUTUP

Ya Bapa yang Mahakasih, syukur dan terimakasih kami haturkan kepadaMu atas semua rahmat yang Engkau limpahkan dalam Gereja Kristus yang satu, kudus, Katolik dan Apostolik. Berilah kami berkatMu, agar semakin kami mendalami ajaran dan pengakuan iman GerejaMu, kami dapat mempertanggungjawabkan iman kami, terlebih dalam menghidupinya setiap hari. Bunda Maria, Bunda Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik, dampingilah kami senantiasa agar setia dalam iman dan hidup sebagai saudara se ibu. Jangan biarkan kami saling terpisah satu dengan yang lain. Bantulah, agar kami dapat terus menyerukan kepadamu, ya Bunda: Doakanlah kami yang berdosa ini sekarang dan pada waktu kami mati, amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP - *jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu tentang Maria*





Pertemuan IV Bunda Maria Diangkat ke Surga



Lagu Pembuka

Pengantar

Para saudara,

Kita telah mendalami pengajaran dan ajaran iman Gereja tentang Bunda Maria dalam 3 kali pertemuan. Pada pertemuan yang keempat ini, kita mendalami dogma Bunda Maria yang paling akhir ditetapkan oleh Gereja, yaitu Bunda Maria Diangkat Ke Surga. Tentu saja kita bersama menyadari bahwa keempat dogma Bunda Maria ini tidak dapat dilepaskan satu dengan yang lain. Keempatnya merupakan satu kesatuan utuh yang menyatakan penghormatan terhadap Bunda Maria karena karya penebusan yang terlaksana secara sempurna oleh Tuhan Yesus.

Setiap kali kita mendoakan Rosario Peristiwa Mulia, pada peristiwa keempat kita mendoakan Bunda Maria Diangkat Ke Surga. Peristiwa mulia yang keempat ini, sebelumnya didahului oleh Peristiwa Mulia yang ketiga, yaitu Roh Kudus Turun Atas Para Rasul. Peristiwa Mulia yang ketiga ini menandai sejarah baru perkembangan Gereja tanpa kehadiran Tuhan Yesus secara fisik-historis. Maka pengangkatan Bunda Maria Ke Surga menjadi tujuan perjuangan iman dari semua warga Gereja yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Bunda Marialah yang pertama memperoleh kemuliaan surgawi berkat penebusan yang terlaksana oleh Tuhan Yesus.

Mari kita hening, memohon karunia Roh Kudus agar menerangi proses kita mendalami isi Dogma Bunda Maria Diangkat Ke Surga..... (*hening sejenak*)

Doa Pembuka

Ya Bapa Yang Mahakasih,

Syukur kami haturkan kepadaMu, karena rahmatMulah kami dapat bertekun selama empat kali pertemuan untuk memperdalam ajaran dan pengakuan iman Gereja-Mu tentang Bunda Maria. Dalam pertemuan yang keempat ini, kami mendalami ajaran dan pengakuan iman akan Bunda Maria Yang Diangkat Ke Surga. Berkatilah pertemuan kami ini sehingga membuahkan kesatuan hati dalam persekutuan di Lingkungan dan Stasi kami. Utuslah Roh Kudus-Mu agar semua warga Lingkungan dan Stasi semakin banyak yang terlibat untuk memperkuat kehidupan Lingkungan dan Stasi. Bunda Maria, Bunda kami, sertailah seluruh warga Lingkungan dan Stasi dalam perjuangan hidup sehari-hari. Hantarkanlah setiap permohonan kepada Tuhan kami Yesus Kristus, yang hidup dan berkuasa bersama Bapa dan Roh Kudus, sepanjang masa, amin.

Ajaran Gereja Katekismus Gereja Katolik (KGK) 966

"Akhirnya Perawan tak bernoda, yang tidak pernah terkena oleh segala cemar dosa asal, sesudah menyelesaikan perjalanannya di dunia, telah diangkat memasuki kemuliaan di surga beserta badan dan jiwanya. Ia telah ditinggikan oleh Tuhan sebagai Ratu alam semesta, supaya secara lebih penuh menyerupai Puteranya, Tuan di atas segala tuan, yang telah mengalahkan dosa dan maut". Terangkatnya Perawan tersuci adalah satu keikutsertaan yang istimewa pada kebangkitan Puteranya dan satu antisipasi dari kebangkitan warga-warga Kristen yang lain.

Mendalami Ajaran Gereja

1. Ketika kita mendoakan rosario peristiwa mulia, pada peristiwa ke 4 dinyatakan iman Gereja bahwa Bunda Maria Diangkat Ke Surga. Menurut para saudara, apa makna dari pernyataan iman itu? *(Jelaskan singkat saja)*
2. Katekismus Gereja Katolik di atas menyatakan bahwa terangkatnya Perawan tersuci adalah keikutsertaan yang istimewa pada kebangkitan Puteranya dan suatu antisipasi (masa depan) dari kebangkitan warga-warga Kristen yang lain. Menurut para saudara apa makna iman dari **Antisipasi (masa depan) dari kebangkitan warga-warga Kristen yang lain tersebut?** *(Jelaskan singkat saja)*

Penegasan

Kita mengenal pernyataan iman Per Mariam Ad Jesum yang artinya melalui Bunda Maria sampai pada Tuhan Yesus. Pernyataan iman mengungkapkan tidak terpisahkannya Bunda Maria dari Tuhan Yesus. Oleh karena itu, penghormatan pada Bunda Maria tidak dapat dilepaskan dari penyembahan kita pada Tuhan Yesus. Bahwa penghormatan pada Bunda Maria bersumber dari penyembahan pada Tuhan Yesus. Penghormatan kepada Bunda Maria tidak berdiri sendiri, namun karena konsekuensi yang mengalir dari penyembahan pada Tuhan Yesus. Semua gelar dan penghormatan terhadap Bunda Maria melulu demi penyembahan kepada Tuhan Yesus. Dasar penghormatan kepada Bunda Maria karena peran Bunda Maria sebagai Bunda Allah. Sebagai Bunda Allah, Maria memiliki peran yang sangat istimewa dalam karya penyelamatan. Oleh karena itu Allah secara khusus menguduskan Bunda Maria, yaitu dengan dibebaskan dari dosa asal dan dosa lainnya sejak dari kandungan.

Sebagai Bunda Allah yang tiada tercemar dosa, Bunda Maria dengan kesetiaan iman yang unggul mengasuh dan membesarkan Yesus mulai dari kelahirannya sampai di bawah salib yang menyelamatkan. Demikian erat kesatuan Bunda Maria dengan Tuhan Yesus. Maka karena jasa Tuhan Yesus, Gereja mengimani Bunda Maria diangkat ke surga setelah menyelesaikan perjalanannya di dunia ini. Pengakuan iman ini ditetapkan sebagai dogma oleh Paus Pius XII, pada tahun 1950, dalam Ensiklik Apostolik Munificentissimus Deus. Demikian pernyataan dogmanya:

Dengan otoritas dari Tuhan kita Yesus Kristus, dari Rasul Petrus dan Paulus yang Terberkati, dan oleh otoritas kami sendiri, kami mengumumkan, menyatakan dan mendefinisikannya sebagai sebuah dogma yang diwahyukan Allah: bahwa Bunda Allah dan Perawan Tetap yang tak bernoda, diangkat ke dalam kemuliaan surgawi dengan jiwa dan raga setelah ia menyelesaikan perjalanannya di bumi.

Dari pernyataan dogma tersebut Gereja mengimani bahwa kuasa (otoritas) yang dimiliki oleh Paus Pius XII untuk menetapkan dogma Bunda Maria Diangkat ke Surga itu, merupakan kuasa ilahi yang diterima dari Tuhan Yesus dan diteruskan oleh Rasul Petrus dan Paulus. Dengan demikian, penetapan dogma Bunda Maria Diangkat ke Surga bukanlah penetapan manusia, namun bersumber dari kuasa Tuhan Yesus yang diteruskan oleh para rasul dan Paus Pius XII sebagai pengganti Petrus. Oleh karena itu kemudian ditegaskan: kami (Paus Pius XII) mengumumkan, menyatakan dan mendefinisikan sebagai dogma yang diwahyukan Allah. Dengan demikian, dogma yang telah ditetapkan itu merupakan wahyu Allah. Maka semua umat Katolik harus menaatinya.

Dalam isi dogmanya, kita dapat menangkap dengan jelas bahwa dogma Bunda Maria Diangkat dalam Kemuliaan Surgawi tidak dapat dipisahkan dari dogma-dogma



sebelumnya, yaitu Bunda Maria, Bunda Allah; Bunda Maria Tetap Perawan; dan Bunda Maria yang Dikandung Tanpa Noda. Maka dogma Bunda Maria Diangkat dalam Kemuliaan Surgawi yang ditetapkan paling akhir (tahun 1950), merupakan mahkota dari dogma-dogma sebelumnya. Semua itu dianugerahkan kepada Bunda Maria karena jasa Tuhan Yesus.

Dinyatakan dalam dogma itu bahwa Bunda Maria diangkat dalam kemuliaan surgawi dengan jiwa dan raganya setelah ia menyelesaikan perjalanan hidupnya di bumi. Kata diangkat mengungkapkan dengan jelas dan tegas bahwa masuknya Bunda Maria dalam Kemuliaan surgawi bukanlah karena kekuatan Bunda Maria sendiri, tetapi karena

jasa Tuhan Yesus. Setelah kebangkitanNya, Tuhan Yesus naik ke surga. Kenaikan Tuhan Yesus ke surga karena kekuatannya sendiri, yaitu Allah yang menjadi manusia. Tak seorang pun dapat naik ke surga, kecuali Dia yang datang dari surga, yaitu Anak Manusia (Yoh. 3:13). Hanya Yesus, Tuhan, yang dapat naik ke surga. Oleh karena itu, diangkatnya Bunda Maria ke Surga karena jasa Tuhan Yesus.

Selanjutnya dinyatakan bahwa Bunda Maria diangkat dalam kemuliaan surgawi dengan jiwa dan raganya setelah menyelesaikan perjalanan hidupnya di bumi. Kata jiwa raga mengungkapkan manusia seutuhnya. Jadi yang diangkat dalam kemuliaan surgawi bukanlah jiwanya saja, tetapi sebagai manusia yang utuh: jiwa dan raga. Mungkin ada yang bertanya, bagaimana itu? Seperti yang terjadi pada Kristus sendiri yang naik ke surga dengan jiwa dan tubuhnya yang baru. Demikian pula Bunda Maria. Selanjutnya, frase setelah menyelesaikan perjalanan hidupnya di bumi menyatakan bahwa Bunda Maria mengalami peristiwa kematian seperti yang dialami semua manusia. Tidak ada manusia di dunia ini yang tidak mengalami kematian. Bahkan Tuhan Yesus, Allah yang menjadi manusia, juga mengalami kematian.

Katekismus Gereja Katolik, 966, menyatakan bahwa *terangkatnya Perawan tersuci adalah satu keikutsertaan yang istimewa pada kebangkitan Puteranya dan satu antisipasi dari kebangkitan warga-warga Kristen yang lain*. Pernyataan ini semakin menegaskan bahwa diangkatnya Bunda Maria dalam kemuliaan surgawi karena keikutsertaan Bunda Maria yang istimewa pada kebangkitan Putra-Nya. Selanjutnya disambung dengan kalimat *“dan satu antisipasi dari kebangkitan warga-warga Kristen yang lain”*. Yang dimaksud warga Kristen lain, bukanlah dari umat di luar Gereja Katolik, tetapi ya warga Gereja yang satu, Kudus, Katolik dan apostolik. Dengan demikian, karena kebangkitan Kristus, diangkatnya Bunda Maria dalam kemuliaan surgawi merupakan antisipasi, masa depan warga Kristen lainnya. Kemuliaan surgawi yang diterima Bunda Maria inilah yang menjadi masa depan warga Kristen lainnya. Semua itu karena jasa Tuhan Yesus.

Para saudara,

Hidup bersama Allah dalam kemuliaan surgawi merupakan tujuan perjuangan hidup murid-murid Kristus. Karena sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus, pintu kemuliaan surgawi terbuka bagi manusia yang percaya kepadaNya. Bunda Maria adalah manusia pertama yang memasuki kemuliaan surgawi. Oleh karena itu, perjuangan hidup Bunda Maria menjadi teladan bagi kita yang telah memperoleh anugerah hidup ilahi yang abadi melalui Baptis.

Hening sejenak.....

Tuntunan Permenungan

- Sebagai murid-murid Kristus yang sekaligus adalah putra-putri Bunda Maria, kita juga memiliki tujuan hidup masuk dalam kemuliaan surgawi. Bagaimana selama ini kesetiaan iman kita mengikuti Tuhan Yesus? Apa saja yang selama ini melemahkan, bahkan memutuskan kesetiaan kita mengikuti Tuhan Yesus?
- Sebelum mengandung Tuhan Yesus, Bunda Maria telah mempersembahkan diri seutuhnya pada kehendak Allah. Bunda Maria menyatakan: Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanMu. Pernyataan ini mengungkapkan kesediaan Bunda Maria yang tulus dan total "dipakai" oleh Allah dalam karya penebusan manusia. Dalam hal apa saja kita ini bersedia "dipakai" oleh Allah dalam karyaNya? Apa saja alasan yang kita gunakan untuk menolak "dipakai" oleh Allah?
- Bunda Maria mencintai sepenuhnya keluarga Nasaret yang kudus sehingga Yesus makin bertambah besar, makin dikasihi Allah dan manusia. Bagaimana selama ini para orangtua mencintai keluarga sehingga anak-anak tumbuh menjadi semakin mengasihi Allah dan sesamanya? Sebagai orangtua, apa saja kesulitan yang dihadapi dalam membentuk anak-anak agar mengasihi Allah dan sesama? Dan sebagai suami-istri, apakah masih setia terhadap janji perkawinan yang diucapkan di hadapan Allah?
- Bunda Maria adalah orang pertama yang melaksanakan Sabda Tuhan Yesus ini: setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Bagaimana selama ini kita menyangkal diri, memikul salib dan mengikuti Tuhan Yesus? Apa saja salib-salib kehidupan yang kita panggul karena mengikuti Tuhan Yesus?
- Ketika menghadapi masalah atau kesulitan dalam hidup, kita memohon pertolongan pada Bunda Maria melalui doa-doa kita. Bunda Maria pun memberikan pertolongan kepada kita. Apakah kita juga memberikan pertolongan dan bantuan bagi saudara-saudara yang memerlukan pertolongan? Apakah ketika Gereja Lingkungan dan Stasi membutuhkan pertolongan, kita juga dengan murah hati membantu? Atau kita selalu menghindar dengan berbagai alasan?
- Di akhir doa Salam Maria, kita memohon: ... doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan waktu kami mati, amin. Kita selalu memohon pertolongan Bunda Maria agar selalu mendoakan kita. Benarkah kita menyampaikan permohonan itu dengan sepenuh hati? Jika kita selalu memohon pertolongan Bunda Maria dalam doa, apakah kita juga mendoakan sesama yang membutuhkan doa-doa kita?

DOA ROSARIO - *Dipersilakan memilih peristiwa Rosario sendiri. Ujud untuk masing-masing puluhan:*

- ***Puluhan pertama:*** Untuk keluarga masing-masing

- **Puluhan kedua:** untuk keluarga yang sedang menghadapi kesulitan
- **Puluhan ketiga:** untuk keluarga para pengurus lingkungan, stasi, wilayah dan paroki
- **Puluhan keempat:** untuk para biarawan/wati, para imam, bapak Uskup dan Paus
- **Puluhan kelima:** untuk sanak saudara, warga lingkungan yang sudah meninggal dan jiwa-jiwa di api penyucian.

DOA PENYERAHAN KEPADA MARIA, PS. 216

DOA PENUTUP

Ya Bapa yang Mahakasih, melalui Baptis yang telah kami terima, Engkau menyatukan kami dalam Gereja Kristus yang satu, kudus, Katolik dan apostolik. Roh KudusMu yang menghidupi kami untuk saling mengasihi dan memberikan kesaksian iman di tengah masyarakat. Engkaupun telah menganugerahkan Bunda Maria sebagai ibu yang selalu mendampingi dan mendoakan kami dalam perutusan kami sebagai garam dan terang dunia. Selama sebulan ini, kami telah mendalami ajaran dan pengakuan iman tentang Bunda Maria, ibu kami semua. Semua ajaran dan pengakuan iman ini menggerakkan kami untuk melangkah bersama Bunda Maria dalam peziarahan hidup di dunia ini menuju kemuliaan surgawi. Satukanlah kami selalu dalam Gereja Kristus yang satu, kudus, Katolik dan apostolik di Lingkungan dan Stasi. Jadikanlah Lingkungan dan Stasi kami sebagai akar kehidupan Gereja Paroki. Ya Bapa, ke dalam tanganMu kami serahkan seluruh jiwa raga; terjadilah pada kami menurut kehendakMu; ampunilah dosa kami dan tambahkanlah iman kami. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang bersama Dikau dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa sepanjang masa, amin.

BERKAT & LAGU PENUTUP

Nderek Dewi Maria *(dinyanyikan semuanya, 3 bait)*

Ndherek Dewi Maria temtu 'geng kang manah.

Boten yen kuwatosa Ibu njangkung tansah.

Kanjeng Ratu ing swarga amba sumarah samya.

Sang Dewi, Sang Dewi, mangestonana. (2x)

Nadyan manah getera dipun godha setan.

Nanging batos engetnya wonten pitulungan.

Wit sang Putri Maria mangsa tega anilar.

Sang Dewi, Sang Dewi, mangestonana. (2x)

Menggah saking apesnya ngantos kelu setan.

Boten yen ta ngantosa klantur babar pisan.

Ugeripun nyenyuwun Ibu tansah tetulung.

Sang Dewi, Sang Dewi, mangestonana. (2x)

